

Hubungan Faktor Psikososial Terhadap Kecemasan Mahasiswa Perantau dan Bukan Perantau yang Sedang Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya Tahun 2023

Tallia Haryati¹, Ade Irawati², Verna Biutifasari³, Prajogo wibowo^{4*}

¹Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah

²Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah

³Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah

⁴Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah

ABSTRAK

Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir dalam menyelesaikan akademisnya. Mahasiswa seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun skripsi salah satunya adalah kesulitan dalam menentukan judul skripsi yang tepat, sulitnya mendapatkan waktu yang tepat untuk konsultasi dengan dosen pembimbing juga menjadi kendala. Hal tersebut yang membuat mahasiswa cenderung menunda pekerjaan skripsi sehingga kerap sekali mahasiswa menghadapi gangguan kecemasan salah satunya dikarenakan faktor psikososial. Kecemasan merupakan gangguan mental yang sering terjadi pada mahasiswa terutama pada mahasiswa kedokteran (44.3% dari 1.181 mahasiswa preklinik). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan faktor psikososial dalam menyusun skripsi di tahun 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang sedang menyusun skripsi pada tahun 2023. Besar sampel yang didapatkan sebanyak 138 responden. Psikososial merupakan kebutuhan individu seseorang yang tergabung dengan keperluan dan tuntutan masyarakat, seringkali aspek psikososial berdampak pada perubahan psikologis dan sosial yang terjadi setelah mengalami tekanan, peristiwa traumatik. Hasil penelitian menunjukkan dari 138 responden 9 orang mengalami kecemasan berat yang dipengaruhi oleh pola tidur, 6 orang mengalami cemas berat yang dipengaruhi oleh temu keluarga. Kesimpulan ada hubungan antara faktor psikososial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang sedang menyusun skripsi pada Tahun 2023.

Kata kunci: Skripsi, Tingkat kecemasan, faktor psikososial, Mahasiswa Kedokteran

ABSTRACT

Thesis is a scientific essay that must be written by students as part of the final requirements in completing their academics. Students often face various challenges in preparing a thesis, one of which is the difficulty in determining the right thesis title, the difficulty of getting the right time to consult with the supervisor is also an obstacle. This makes students tend to delay thesis work so that students often face anxiety disorders, one of which is due to psychosocial factors. Anxiety is a mental disorder that often occurs in students, especially in medical students (44.3% of 1,181 preclinical students). This study was conducted to determine the relationship between anxiety levels and psychosocial factors in preparing a thesis in 2023 at the Faculty of Medicine, Hang Tuah University. This study uses quantitative methods. The population in this study were all active students who were preparing a thesis in 2023. The sample size obtained was 138 respondents. Psychosocial is the individual needs of a person who is combined with the needs and demands of society, often psychosocial aspects have an impact on psychological and social changes that occur after experiencing stress, traumatic events. The results showed that out of 138 respondents 9 people experienced severe anxiety which was influenced by sleep patterns, 6 people experienced severe anxiety which was influenced by family meetings. The conclusion is that there is a relationship between psychosocial factors and the level of anxiety in students of the Faculty of Medicine, Hang Tuah University Surabaya who are preparing a thesis in 2023.

Keywords: Thesis, anxiety level, psychosocial factors, medical students

*Korespondensi penulis:

Nama: Prajogo wibowo

Instansi: Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah

Alamat: Jl Gadung no 1 kompleks RSPAL Surabaya, Jawa Timur

Email: prajogo.wibowo@hangtuah.ac.id

PENDAHULUAN

Banyak para mahasiswa identik dengan perantau, dimana universitas-universitas tersebar di berbagai kota di Indonesia dengan mutu yang bervariasi. Hal ini yang menciptakan pandangan yang beragam bagi para mahasiswa dalam memilih universitas¹. Perantau adalah mereka yang berasal dari budaya dan wilayah yang berbeda dengan asal mereka. Mahasiswa perantau sering mengalami tantangan dalam bersosialisasi, budaya pertemanan, penyesuaian diri yang tidak dirasakan oleh mahasiswa yang bukan perantau. (marjan)

Hambatan yang dialami oleh mahasiswa perantau adalah *culture shock* yang terjadi ketika seseorang berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain, *homesickness* merupakan suatu keadaan yang tidak nyaman akibat seseorang berpisah dari lingkungan tempat tinggalnya, sehingga hambatan tersebut dapat menghambat aktivitas sehari-hari yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar, perasaan yang negatif yang menimbulkan kecemasan. Banyak permasalahan yang terjadi pada mahasiswa perantau terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Skripsi merupakan karangan ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa dalam program S1 yang merupakan tulisan yang mengangkat topik atau bidang tertentu berdasar analisis literatur.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami dampak seperti tidak kompeten, merasa tidak sanggup mengerjakan skripsi, merasa tidak percaya diri. (marjan) Mahasiswa akhir dituntut untuk bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat waktu, mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang dihadapi saat penyusunan skripsi. Mahasiswa yang tidak mampu menyesuaikan diri cenderung akan lebih banyak mengalami ketegangan dan kecemasan.

Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional dimana seseorang merasa tidak nyaman, lemahnya perasaan yang bisa muncul sewaktu-waktu. (fitri) Kecemasan dapat timbul disebabkan oleh mahasiswa itu sendiri merasa kurang

percaya diri dengan kemampuan diri yang dimiliki, rendahnya motivasi diri dikarenakan hal yang ditakuti mengenai suatu hal. Faktor lainnya bisa dikarenakan faktor orang tua yang berpengaruh terhadap perilaku keseharian, psikis dan sosial, faktor sosial diantara teman sebaya berpengaruh. Kerja sama dan memberikan semangat seperti memberi semangat dan motivasi kepada teman sebaya sangat berpengaruh dalam sistem pembelajaran. (nabillah)

Psikososial adalah segi-segi yang mempengaruhi seseorang secara psikologis atau sosial, faktor tersebut dapat menggambarkan individu dalam kaitannya dengan lingkungan sosialnya. Mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun skripsi, salah satunya permasalahan psikososial yang kerap menyebabkan gangguan kecemasan pada mahasiswa (sinaga 2019). Tanda dari masalah psikososial meliputi kecemasan, kekhawatiran yang berlebihan, ketakutan, mudah tersinggung.

Faktor psikososial yang mempengaruhi kecemasan yaitu keadaan lingkungan sosial, masalah yang berkaitan dengan keluarga, teman sebaya, kondisi kesehatan yang dialami, kehilangan anggota keluarga yang telah meninggal. Faktor psikososial dapat menyebabkan terjadi perubahan dalam kehidupan seseorang baik dalam aspek psikologis maupun sosialnya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan. Dampak psikososial merupakan perubahan dalam aspek psikologis dan sosial yang terjadi setelah mengalami beban, tekanan, peristiwa traumatik. (muzzaki). Prinsip dasarnya tubuh cenderung tidak merespons dengan baik terhadap perubahan yang tiba-tiba, baik itu perubahan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan ketika berada dalam keadaan rutinitas. (intan)

Berdasarkan uraian tersebut menjadi ketertarikan dan dasar peneliti untuk meneliti hubungan faktor psikososial terhadap kecemasan mahasiswa perantau dan bukan perantau yang sedang menyusun skripsi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode analitik observasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan faktor psikososial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang sedang menyusun skripsi. Jenis pendekatan yang dilakukan menggunakan *cross sectional study*, jenis penelitian ini memberikan gambaran mengenai populasi atau sampel pada suatu titik waktu tertentu biasanya digunakan untuk menilai sejauh mana prevalensi kondisi atau karakteristik tertentu dan untuk menggambarkan ciri-ciri suatu populasi pada waktu tertentu.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan, kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang merasa tidak nyaman. Klasifikasi cemas terdiri dari kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, panik. Metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif, hal ini dikarenakan data penelitian yang diambil berupa angka dan dianalisis menggunakan statistika. Penelitian ini telah mendapatkan surat laik etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah *random sampling* yang diambil secara acak sesuai dengan tingkatan atau kelompok.

Responden akan dimintai persetujuan untuk menjadi subyek dengan memberikan informed consent, pengisian data demografi, pengisian kuesioner HARS dan RAHE, proses pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi pada tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 138 responden yang sudah diperhitungkan menggunakan rumus Slovin. Terdapat dua instrumen dalam penelitian yang meliputi: (1) *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan (2) *The Holmes-Rahe Life Stress Inventory* yang keduanya berskala ordinal maka uji yang dilakukan Uji Spearman dan diolah menggunakan *Statistical Package For Science Studies* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil pengumpulan melalui kuesioner, data yang didapatkan didistribusikan berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili, tingkat kecemasan, faktor psikososial.

Tabel 1. Distribusi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	29	21
Perempuan	109	79
Total	138	100

Berdasarkan tabel 1 di atas responden terbanyak yaitu Perempuan sebanyak 109 responden.

Tabel 1. Distribusi berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
19	2	1.4
20	23	16.7
21	76	55.1
22	30	21.7
23	6	4.3
27	1	0.7
Total	138	100

Berdasarkan tabel 2 di atas responden terbanyak berusia 21 tahun yaitu sebanyak 76 responden.

Tabel 2. Distribusi berdasarkan asal daerah

Daerah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Luar Surabaya	105	76.1
Surabaya	33	23.9
Total	138	100

Berdasarkan tabel 3 di atas responden terbanyak berasal dari luar Surabaya yaitu sebanyak 105 responden.

Tabel 4. Distribusi berdasarkan tingkat cemas

Tingkat kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak cemas	90	65.2
Cemas ringan	23	16.7
Cemas sedang	13	9.4
Cemas berat	12	8.7
Berat sekali	0	0
Total	138	100

Berdasarkan tabel 4 di atas yang cemas berat sebanyak 12 responden.

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Faktor Psikososial

Faktor psikososial	Frekuensi (n)
Perceraian orangtua	3
Perpisahan perkawinan	1
Kematian keluarga	23
Penyakit pribadi yang parah	5
Perubahan kesehatan atau perilaku anggota keluarga	18
Mendapatkan anggota keluarga baru	7
Penyesuaian ulang bisnis utama	7
Perubahan besar dalam keadaan keuangan	23
Kematian seorang teman dekat	4
Konflik dengan pasangan	24
Pelunasan hutang/ hipotek	1
Perubahan tanggung jawab di tempat kerja	3
Masalah dengan ipar, mertua, menantu	3
Prestasi yang luar biasa	12
Pasangan mulai atau berhenti kerja	3
Permulaan atau akhir masa sekolah	18
Perubahan kondisi tempat tinggal (teman sekamar baru, renovasi rumah)	19
Perubahan kebiasaan pribadi (diet, merokok)	49
Masalah dengan atasan	3
Perubahan kondisi atau jam kerja	17
Pindah rumah	7
Pindah sekolah	2
Perubahan pola rekreasi	20
Perubahaan aktivitas keagamaan	12
Perubahan aktivitas sosial	21
Pinjaman dalam jumlah kecil	3
Perubahan pola tidur	68
Perubahann jumlah pertemuan dengan keluarga	37
Perubahan pola makan	62
Berlibur ke luar kota/ negeri	54
Sendirian di hari libur	57
Pelanggaran hukum ringan	4

Berdasarkan tabel 5, faktor psikososial terbanyak yang dialami oleh responden adalah: perubahan pola tidur, perubahan pola makan, sendirian di hari libur.

Tabulasi Silang Domisili Wilayah Mahasiswa Dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 6. Tabulasi Silang Domisili Wilayah Mahasiswa Dengan Tingkat Kecemasan

Tingkat Cemas	Domisili		p-value
	Luar Surabaya n=105 (%)	Surabaya n=33 (%)	
Tidak cemas	67 (63.8%)	22 (66.7%)	0.460*
Cemas ringan	20 (19.0%)	4 (12.1%)	
Cemas sedang	8 (7.6%)	5 (15.2%)	
Cemas berat	10 (9.5%)	2 (6.1%)	
Total	105 (100.0%)	33 (100.0%)	

Hasil tabulasi silang antara domisili wilayah mahasiswa dengan tingkat kecemasan menunjukkan 105 responden berasal dari luar Surabaya. 10 orang mahasiswa yang berasal dari luar Surabaya mengalami cemas berat, 67 orang responden yang berasal dari luar Surabaya tidak mengalami cemas. 33 responden mahasiswa berasal dari Surabaya, 2 orang mengalami cemas berat, 22 orang responden mengalami tidak cemas. Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 25. Nilai signifikansi (p) = 0.460 yang berarti $p > \alpha$ yang artinya H_0 diterima H_1 ditolak, jadi tidak ada hubungan antara domisili wilayah mahasiswa dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.

Tabulasi Silang Faktor Psikososial Dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 7. Tabulasi Silang Faktor Psikososial Dengan Tingkat Kecemasan

Faktor Psikososial	Tingkat Cemas				P
	Tidak cemas	Cemas ringan	Cemas sedang	Cemas berat	
Perpisahan perkawinan	0	0	0	1	0.021
Perubahan kesehatan	3	6	5	4	0.000
Penyesuaian bisnis	4	0	1	2	0.017
Perubahan keuangan	11	6	4	3	0.033
Pelunasan utang	0	0	0	1	0.014
Prestasi	4	4	1	3	0.047
Perubahan kebiasaan	22	11	9	7	0.002
Masalah dgn atasan	0	1	2	0	0.004
Pinjaman kecil	0	0	2	1	0.001
Pola tidur	36	13	10	9	0.017
Jumlah temu keluarga	14	11	6	6	0.001
Pola makan	28	16	9	9	0.000
Sendirian waktu libur	27	14	10	6	0.002

Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi perangkat SPSS, nilai signifikansi $P < \alpha$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima dengan makna terdapat hubungan faktor psikososial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya yang sedang menyusun skripsi pada tahun 2023.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor psikososial dengan kecemasan pada mahasiswa perantau dan bukan perantau yang sedang menyusun skripsi tahun 2023 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Penelitian ini berupa analitik observasional yang menggunakan instrumen berupa kuesioner HARS dan RAHE, responden yang digunakan sebanyak 138 responden.

KARAKTERISTIK MAHASISWA

Karakteristik 138 responden berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili asal wilayah, tingkat kecemasan. Responden dengan tingkat kecemasan terbanyak didapatkan dengan tingkat kecemasan tidak ada, kecemasan ringan, kecemasan sedang. Kecemasan seseorang bisa dikarenakan faktor internal dan eksternal, salah satu contohnya dari faktor internal bisa terjadi dari diri mahasiswa itu sendiri dikarenakan kelelahan akademik, kurang percaya diri sehingga menyebabkan kecemasan.¹² Faktor eksternal bisa terjadi dari kompetisi di antara mahasiswa serta harapan dari keluarga agar dapat lulus dengan prestasi yang baik.⁷

Kecemasan melibatkan sirkuit saraf terdapat dua pusat pengaturan utama yaitu hipokampus dan amigdala yang dianggap mengaktifkan sumbu *Hipotalamus Pituitary Adrenal* (HPA). Hipokampus dan amigdala berfungsi sebagai mengatur penyimpanan memori dan emosi, hipokampus dianggap penting dalam memori verbal terutama waktu dan tempat untuk peristiwa yang bernuansa emosional yang kuat, amigdala sangat penting untuk respons rasa takut, hipotalamus mengaktifkan sistem saraf simpatik dan menginduksi pelepasan hormon *stress* seperti *corticotropin releasing hormone*.¹

Responden yang terlibat pada penelitian ini lebih banyak berasal dari luar Surabaya dengan sejumlah 105 responden sedangkan yang berasal dari Surabaya sebanyak 33 responden.

Salah satu alasan mahasiswa merantau untuk mencari kualitas pendidikan yang lebih baik,

kualitas pendidikan di Indonesia masih belum merata pada setiap daerah dan bahkan cenderung berpusat di Jawa.¹¹

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Domisili Wilayah

Hasil uji koefisien adalah 0.460 dimana $p > \alpha$ dari nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan makna tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan domisili wilayah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani menunjukkan mahasiswa perantau dan bukan perantau di Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat cemas mahasiswa perantau dan bukan perantau (Handayani *and* Nirmalasari, 2020). Menurut peneliti Kumar alasan umum dalam kecemasan yaitu tekanan untuk lulus ujian, tekanan untuk memenuhi harapan keluarga, kangen keluarga/jauh dari rumah, tekanan studi. Hal tersebut dianggap sebagai rangsangan berbahaya yang menimbulkan "*threat circuit*" yang berkorelasi positif dengan tingkat kecemasan pada individu dengan gangguan kecemasan.⁶

Hubungan Antara Faktor Psikososial dengan Tingkat Kecemasan

Kathleen M.Fenn menjelaskan bahwa orang yang mengalami perubahan kesehatan seperti kanker, gangguan mental mungkin lebih menderita karena biaya pengobatan, utang, pendapatan yang rendah, beban keuangan yang juga dapat memperburuk kualitas hidup yang dimana menimbulkan kecemasan hal ini sesuai dengan penelitian yang dimana $p < \alpha$ menandakan perubahan kesehatan yang dialami seseorang dapat menimbulkan kecemasan.³

Hasil penelitian pada mahasiswa yang mengalami kehilangan orang tua dalam bentuk apapun seperti perpisahan perkawinan menimbulkan kesulitan dalam mengekspresikan kasih sayang kepada anak-anak dan menyulitkan memberikan dukungan emosional dan sosial sehingga menimbulkan kecemasan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dimana $p < \alpha$ menandakan

bahwa perpisahan perkawinan pada orang tua yang dialami seseorang dapat menimbulkan kecemasan.²

Kebangkrutan merupakan suatu krisis ekonomi, karyawan yang bekerja di Perusahaan yang bangkrut menimbulkan kecemasan dampak dari perubahan bisnis akibat bangkrut menimbulkan pengambilan keputusan yang salah satunya melakukan PHK dan ketidakamanan kerja karena pemotongan biaya hingga membuat kecemasan baik dari karyawan dan akan berdampak dengan keluarga karyawan.¹⁶

Perubahan keuangan dapat berdampak buruk dengan kesehatan mental, kelelahan emosional. Pengangguran secara signifikan menimbulkan kecemasan karena hilangnya pendapatan sehingga berdampak dalam mengurangi investasi pribadi dalam membeli makanan nutrisi dan barang yang dapat meningkatkan layanan kesehatan dapat menimbulkan kecemasan. Mahasiswa yang terlibat akan pelunasan hutang maupun pinjaman kecil dilakukan sebagai bentuk impulsif semata-mata untuk gaya hidup. Uang akan mengalami pembengkakan serta pengeluaran melampaui pendapatan, dampak dari situasi ini akan menyebabkan seseorang cemas bahkan stress yang berkepanjangan karena jumlah hutang yang semakin besar dan sulit untuk diselesaikan.¹⁴

Mahasiswa diwajibkan untuk mencapai prestasi sebaik mungkin salah satunya diukur dengan perolehan IPK setiap semester sehingga membuat mahasiswa berlomba-lomba, jika mahasiswa tidak mampu mencapai tingkat prestasi yang optimal banyak dari mereka harus menerima konsekuensi salah satu risiko terburuk yaitu dikeluarkan dari perguruan tinggi. Hal ini menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa dalam pencapaian akademik mereka⁴.

Mahasiswa yang mengalami *stressor* dapat mempengaruhi perilaku makan hal ini berhubungan dengan neuropeptide yang dilepas saat lapar. *Eating emotional* merupakan perilaku makan berlebihan saat mengalami situasi emosional, hal ini menyebabkan perubahan

perilaku seseorang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan⁵.

Konflik peran antara karyawan dan manajer dapat menghasilkan ketidakcocokan mengenai kondisi kinerja yang tepat, konflik peran ini dapat memicu stress dan meningkatkan kecemasan. Karyawan yang mengalami intimidasi dan mengalami perundungan lebih mengalami kecemasan, gangguan stress pasca trauma, tidak percaya diri.⁹

Banyaknya tugas yang diberikan dosen dan harus diselesaikan dengan waktu yang telah diberikan menyebabkan mahasiswa sering tidur larut malam dan merubah pola tidurnya sehingga sulit mengontrol emosi dan berdampak akan menyebabkan kecemasan.¹³

Kehadiran orang tua menandakan adanya dukungan kepada anaknya, sehingga mereka dapat langsung mengungkapkan permasalahannya langsung tanpa diminta secara langsung. Lebih banyak bertemu dengan orang tua berdampak positif dan dapat melakukan aktivitas yang menyenangkan. Selama masa remaja ketika kekurangan waktu bertemu dengan orang tua bisa menimbulkan kerinduan sehingga tidak bisa secara langsung mengungkapkan masalahnya hal ini dapat menimbulkan kecemasan. Bertemu dengan keluarga mungkin tidak hanya melindungi dari terjadinya kecemasan tetapi juga bisa mengurangi gejala kecemasan yang sudah terjadi.¹⁰

Gejala kecemasan dapat mempengaruhi kebiasaan makan, orang yang cemas neurotransmitter akan mengalami perubahan seperti norepinefrin, GABA, serotonin untuk merangsang sistem saraf otonom, setelah sistem saraf otonom aktif proses tubuh seperti pengosongan lambung, peningkatan atau penurunan lambung yang dapat menimbulkan sensasi lapar atau kenyang pada orang dengan kecemasan. Orang yang mengalami kecemasan mengalami gejala mual, muntah, diare sehingga makan lebih sedikit atau lebih banyak¹⁵.

Kesepian dapat dilihat dari ketidakpuasan individu dalam berhubungan

sosial ditandai dengan perasaan negatif seperti kesedihan, pesimisme, peneliti menunjukkan bahwa remaja yang mengalami Tingkat kesepian sering menunjukkan gejala depresi. Peneliti menyebutkan responden merasakan kesepian yang amat mendalam ketika mereka terpaksa jauh dari teman-temannya dan berpikir bunuh diri selama liburan dikarenakan menghabiskan liburan sendirian dibanding bersama teman-teman⁸.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis statistika dapat disimpulkan yaitu :

1. Terdapat hubungan faktor psikososial terhadap kecemasan mahasiswa perantau dan bukan perantau yang sedang menyusun skripsi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya pada tahun 2023.
2. Tidak terdapat hubungan antara domisili wilayah mahasiswa dengan kecemasan

REFERENSI

1. Almokhtar A.Adwas, Jbrical.J.M and Azab Elsayed Azab, 2019. *East African Scholars Journal of Medical Sciences Abbreviated Key Title: East African Scholars J Med Sci*.
2. Dewi Paramita, A. and Faradiba, A.T., 2020. *Adverse Childhood Experience pada Mahasiswa dan Hubungannya dengan Kecemasan dan Depresi (Adverse Childhood Experience among College Students and Its Relationship with Anxiety and Depression)*. 11(1), pp.55–67.
3. Fenn, K.M., Evans, S.B., Mccorkle, R., Digiovanna, M.P., Pusztai, L., Sanft, T., Hofstatter, E.W., Killelea, B.K., Knobf, M.T., Lannin, D.R., Abu-Khalaf, M., Horowitz, N.R. and Chagpar, A.B., 2014. *Impact of Financial Burden of Cancer on Survivors' Quality of Life*.
4. Firly Zavera J, D.S. and Masyita Suherman, M., 2018. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Kota Bandung. 1(3).
5. Fitria, Y., Fadhilah, S. and Al Audhah, N., 2022. Kajian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Program Profesi pada stase mayor di RSUD Ulin Banjarmasin periode Oktober tahun 2022.
6. Giacobbe, P. and Flint, A., 2018. *Diagnosis and Management of Anxiety Disorders*.
7. Hatton, S., Ewing, D., Dash, S., Hughes, Z., Thompson, E., Hazzel, C. and Field, A., 2018. *Sci-Hub | Preventing family transmission of anxiety: Feasibility RCT of a brief intervention for parents. British Journal of Clinical Psychology, 57(3), 351–366 | 10.1111/bjc.12177*.
8. Hemberg, J., Korzhina, Y., Groundstroem, H., Östman, L., Nyström, L. and Nyman-Kurkiala, P., 2021. Loneliness—two sides to the story: adolescents' lived experiences. *International Journal of Adolescence and Youth*, 26(1), pp.41–56.
9. Hosseini, Z. and Homayuni, A., 2022. *Personality and occupational correlates of anxiety and depression in nurses: the contribution of role conflict, core self-evaluations, negative affect and bullying. BMC Psychology, 10(1)*.
10. Manczak, E.M., Ordaz, S.J., Singh, M.K., Goyer, M.S. and Gotlib, I.H., 2019. *Time Spent with Parents Predicts Change in Depressive Symptoms in Adolescents with Major Depressive Disorder. Journal of Abnormal Child Psychology, 47(8), pp.1401–1408*.
11. Prasetyo, C.E., Sirait, E.G.N. and Hanafitri, A., 2020. Rumah, Tempat Kembali: Pemaknaan Rumah pada Mahasiswa Rantau. *Mediapsi*, 6(2), pp.132–144.
12. Rahmatpour, P., Chehrzad, M., Ghanbari, A. and Sadat-Ebrahimi, S.-R., 2019. *Academic burnout as an educational complication and promotion barrier among undergraduate students: A cross-sectional study*.
13. Ratnaningtyas, T.O. and Fitriani, D., 2020. Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

- 14. Septy and Mutiah, N., 2022. Perlindungan dari kecemasan hidup dan terlilit hutang.
- 15. Wardhani Annisa ayu, 2021. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Pola Makan Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran.
- 16. Wilson, R.L., 2016. *Organizational resilience as a human capital strategy for companies in bankruptcy*. *Work*, 54(2), pp.309–323.

▪